

PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA DI MI AS-SHAFFAH KOTA BENGKULU

Adelia Putri Lestari¹, Juwita Anggraini², Tania Syahputri³, Nelda Sari Siregar⁴

¹²³⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

E-mail: adeliaputtrilestari2703@gmail.com

E-mail: anggrainij42@gmail.com

Abstract

The school library plays an important role in supporting the learning process and fostering students' reading interest from an early age. This study aims to describe the role of the school library in promoting students' reading interest at MI As-Shaffah, Bengkulu City. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research informants consisted of the principal, librarian, teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the library at MI As-Shaffah functions as a learning resource, a medium for fostering reading habits, and a supporting facility for the implementation of the school's literacy programs. Several initiatives, including reading activities before lessons, scheduled library visits, and teachers' motivational encouragement, have contributed to increasing students' reading interest. However, several challenges remain, including the limited availability of attractive reading materials, inadequate library space, and the low frequency of library visits among some students. To address these challenges, the school has undertaken several efforts, including expanding its book collection, improving the library environment to provide a more comfortable learning atmosphere, and organizing various literacy activities. This study concludes that the school library plays a significant role in fostering students' reading interest when supported by sustainable literacy programs, adequate facilities, and strong collaboration among the principal, teachers, librarians, and parents.

Keywords: *school library, reading interest, literacy, Madrasah Ibtidaiyah.*

Abstrak

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran serta menumbuhkan minat baca siswa sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di MI As-Shaffah Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, pengelola perpustakaan, guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan di MI As-Shaffah berfungsi sebagai sumber belajar, sarana untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, serta fasilitas pendukung pelaksanaan program literasi sekolah. Berbagai kegiatan, seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, kunjungan perpustakaan secara terjadwal, dan pemberian motivasi oleh guru, terbukti berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan koleksi bahan bacaan yang menarik, ruang perpustakaan yang belum memadai, serta rendahnya frekuensi kunjungan sebagian siswa ke perpustakaan. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya, seperti menambah koleksi buku, meningkatkan kenyamanan lingkungan perpustakaan, serta menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan minat baca siswa apabila didukung oleh program literasi yang berkelanjutan, fasilitas yang memadai, serta kerja sama yang kuat antara kepala madrasah, guru, pengelola perpustakaan, dan orang tua.

Kata Kunci: perpustakaan sekolah, minat baca, literasi, Madrasah Ibtidaiyah.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, spiritual, sosial, dan emosional secara seimbang (Susanto, 2022). Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar adalah budaya literasi, khususnya minat membaca. Minat baca merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela sehingga mampu menambah pengetahuan, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan literasi menjadi kompetensi yang sangat diperlukan. Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa minat baca masyarakat

Indonesia masih tergolong rendah sehingga sekolah dituntut menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya kebiasaan membaca sejak dini. Salah satu sarana yang berperan penting dalam meningkatkan minat baca adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai koleksi bacaan serta mendukung kegiatan literasi peserta didik. Selain sebagai tempat penyimpanan buku, perpustakaan juga menjadi ruang belajar yang dapat menumbuhkan kebiasaan membaca apabila didukung oleh koleksi yang memadai, suasana yang nyaman, serta program literasi yang terencana. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran penting melalui pembiasaan membaca, pemberian tugas berbasis literasi, dan pemanfaatan perpustakaan sebagai

sumber belajar (Kemendikbudristek, 2021).

MI As-Shaffah Kota Bengkulu merupakan salah satu madrasah yang telah memiliki perpustakaan sebagai sarana pendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Juni 2026, perpustakaan telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar melalui kegiatan membaca dan kunjungan terjadwal. Namun, tingkat kunjungan siswa masih belum merata. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan membaca, sedangkan sebagian lainnya masih kurang memanfaatkan perpustakaan. Selain itu, koleksi buku bacaan yang menarik masih perlu ditambah agar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan belum sepenuhnya mampu meningkatkan minat baca apabila tidak didukung oleh pengelolaan yang baik, koleksi yang memadai, serta program literasi yang berkelanjutan. Meskipun penelitian mengenai perpustakaan sekolah telah banyak dilakukan, setiap sekolah memiliki karakteristik dan pelaksanaan program literasi yang berbeda sehingga perlu dikaji sesuai dengan konteks masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan belum sepenuhnya mampu meningkatkan minat baca apabila tidak didukung oleh pengelolaan yang baik, koleksi yang

memadai, serta program literasi yang berkelanjutan. Meskipun penelitian mengenai perpustakaan sekolah telah banyak dilakukan, setiap sekolah memiliki karakteristik dan pelaksanaan program literasi yang berbeda sehingga perlu dikaji sesuai dengan konteks masing-masing (Nafisah, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2023; Moleong, 2021). Penelitian dilaksanakan di MI As-Shaffah Kota Bengkulu. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, pengelola perpustakaan, guru, dan siswa MI As-Shaffah Kota Bengkulu yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan serta pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah (Sugiyono, 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi perpustakaan, fasilitas yang tersedia, aktivitas membaca siswa, serta pelaksanaan program literasi di

sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala madrasah, pengelola perpustakaan, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca, program yang dilaksanakan, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal kunjungan perpustakaan, daftar koleksi buku, program literasi sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan data di lapangan (Miles et al., 2020). Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala

madrasah, pengelola perpustakaan, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2023; Moleong, 2021)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MI As-Shaffah Kota Bengkulu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh informasi bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran sekaligus menumbuhkan minat baca siswa. Keberadaan perpustakaan tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang mendukung pelaksanaan program literasi di lingkungan madrasah (Kemendikbudristek, 2021; Rodin et al., 2021). Hasil observasi menunjukkan bahwa perpustakaan MI As-Shaffah berada pada lokasi yang mudah dijangkau oleh siswa. Ruangan perpustakaan telah dilengkapi dengan rak buku, meja baca, kursi, serta koleksi buku pelajaran, buku cerita Islami, cerita rakyat, ensiklopedia, dan buku pengetahuan umum. Kondisi perpustakaan cukup bersih dan tertata

sehingga memberikan kenyamanan bagi siswa saat membaca (Sari & Sopandi, 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, diperoleh informasi bahwa perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang selalu diupayakan untuk mendukung peningkatan budaya literasi siswa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pihak madrasah memandang perpustakaan sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Perpustakaan tidak hanya berfungsi menyediakan buku, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kebiasaan membaca bagi peserta didik. Pengelola perpustakaan menjelaskan bahwa siswa diberikan kesempatan mengunjungi perpustakaan sesuai jadwal yang telah ditentukan maupun pada waktu istirahat. Selain membaca buku pelajaran, siswa juga diperbolehkan membaca buku cerita yang sesuai dengan usia mereka (Fitriani & Suryani, 2023).

Hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme ketika guru mengajak mereka berkunjung ke perpustakaan. Mereka terlihat aktif memilih buku, membaca secara mandiri, maupun berdiskusi dengan teman mengenai isi bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran yang hanya berlangsung

di dalam kelas. Guru kelas juga menyampaikan bahwa pemanfaatan perpustakaan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Guru sering memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi dari buku yang tersedia di perpustakaan sehingga siswa tidak hanya bergantung pada buku paket. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga melatih kemampuan memahami isi bacaan, berpikir kritis, serta menyampaikan pendapat secara lisan. Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa senang mengunjungi perpustakaan karena tersedia berbagai buku cerita bergambar yang menarik. Siswa lain menyampaikan bahwa kunjungan ke perpustakaan membuatnya lebih sering membaca dibandingkan sebelumnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan koleksi bacaan yang menarik menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca (Fitriani & Suryani, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI As-Shaffah Kota Bengkulu, diketahui bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi pusat pelaksanaan berbagai program literasi yang dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa. Program-program tersebut disusun sebagai bagian dari upaya madrasah dalam membangun budaya

literasi sejak dini sehingga membaca menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan oleh peserta didik (Maryanah & Maknun, 2023). Seluruh program dilaksanakan melalui kerja sama antara kepala madrasah, guru, dan pengelola perpustakaan sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara terarah.

Salah satu program yang rutin dilaksanakan adalah kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum guru menyampaikan materi pelajaran. Siswa diberi kesempatan membaca buku nonpelajaran, seperti buku cerita anak, kisah para nabi, cerita bergambar, dongeng, maupun buku pengetahuan umum yang tersedia di perpustakaan dan sudut baca kelas. Selama kegiatan berlangsung, guru mendampingi siswa dan memberikan arahan agar mereka membaca dengan tenang serta memahami isi bacaan. Setelah kegiatan membaca selesai, beberapa siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan yang telah mereka baca di depan teman-temannya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih pemahaman membaca, kemampuan berbicara, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa (Maryanah & Maknun, 2023; Kemendikbudristek, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, kegiatan membaca selama 15 menit merupakan

salah satu program yang terus dibiasakan karena diyakini mampu menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kegiatan membaca. Kepala madrasah menyampaikan bahwa pembiasaan membaca tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa agar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, gemar belajar, dan mampu memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Selain pembiasaan membaca, madrasah juga melaksanakan program kunjungan perpustakaan secara terjadwal. Setiap kelas memperoleh jadwal khusus untuk mengunjungi perpustakaan sehingga seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama dalam memanfaatkan koleksi buku yang tersedia. Pada saat kunjungan berlangsung, guru tidak hanya mengarahkan siswa membaca buku sesuai minat mereka, tetapi juga memberikan tugas sederhana yang berkaitan dengan isi bacaan. Berdasarkan hasil observasi, suasana perpustakaan tampak kondusif karena siswa membaca secara mandiri, berdiskusi dengan teman, serta sesekali bertanya kepada guru mengenai informasi yang mereka temukan dalam buku.

Hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan menunjukkan bahwa program kunjungan perpustakaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah siswa yang memanfaatkan perpustakaan. Sebelum adanya jadwal

kunjungan, siswa yang datang ke perpustakaan hanya beberapa orang pada waktu istirahat. Namun, setelah program tersebut diterapkan, seluruh siswa menjadi lebih mengenal koleksi buku yang tersedia dan mulai terbiasa menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar maupun membaca pada waktu luang. Program berikutnya adalah pemberian tugas berbasis literasi. Guru memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan memberikan tugas yang mengharuskan siswa mencari informasi dari berbagai buku. Bentuk tugas yang diberikan antara lain membuat ringkasan isi buku, menemukan informasi penting dari bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan buku yang dibaca, menuliskan kembali cerita menggunakan bahasa sendiri, hingga mempresentasikan hasil bacaan di depan kelas. Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya membaca untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga belajar memahami isi bacaan, menyusun kembali informasi, dan mengomunikasikan hasil pemahamannya kepada orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Guru menilai bahwa siswa lebih antusias ketika diminta mencari informasi langsung dari buku dibandingkan hanya membaca buku paket di dalam kelas.

Selain itu, siswa juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas karena dapat membaca berbagai jenis buku dengan tema yang beragam. Untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, pengelola perpustakaan juga melakukan penataan ruang perpustakaan agar terlihat lebih nyaman dan menarik. Berdasarkan hasil observasi, rak buku disusun secara rapi sesuai dengan kategori buku sehingga memudahkan siswa menemukan bacaan yang mereka inginkan. Buku cerita anak, buku pengetahuan umum, buku agama, serta ensiklopedia ditempatkan pada rak yang berbeda. Selain itu, ruang perpustakaan dilengkapi meja baca dan kursi yang memungkinkan siswa membaca dengan nyaman. Penataan ruang yang baik memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa merasa betah berada di perpustakaan. Madrasah juga berupaya menambah koleksi buku bacaan secara bertahap sesuai kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi, koleksi perpustakaan terdiri atas buku pelajaran, buku cerita bergambar, kisah teladan Islami, ensiklopedia, kamus, majalah anak, serta buku pengetahuan umum. Keberagaman koleksi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih bacaan sesuai minat dan tingkat perkembangan mereka. Menurut pengelola perpustakaan, buku cerita bergambar dan kisah-kisah Islami merupakan koleksi yang paling

sering dipinjam oleh siswa karena memiliki tampilan menarik dan bahasa yang mudah dipahami. Guru juga berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada siswa agar gemar membaca. Berdasarkan hasil wawancara, guru secara rutin memberikan dorongan kepada siswa mengenai pentingnya membaca sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan. Guru menjelaskan bahwa membaca bukan hanya dilakukan ketika ada tugas sekolah, tetapi perlu menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi tersebut disampaikan melalui nasihat sebelum pembelajaran, pemberian penghargaan kepada siswa yang rajin membaca, maupun pemberian apresiasi terhadap hasil ringkasan bacaan yang dibuat siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan berbagai program perpustakaan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan, bertambahnya frekuensi peminjaman buku, serta semakin aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan membaca yang diselenggarakan oleh madrasah. Selain itu, guru juga mengamati adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menceritakan kembali informasi yang diperoleh dari buku yang dibaca. Temuan penelitian ini menunjukkan

bahwa keberhasilan program perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan koleksi buku, tetapi juga dipengaruhi oleh adanya pembiasaan membaca, keterlibatan guru dalam mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran, dukungan kepala madrasah, serta pengelolaan perpustakaan yang baik. Dengan adanya sinergi tersebut, perpustakaan mampu berfungsi sebagai pusat literasi sekolah yang tidak hanya mendukung pencapaian hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan budaya membaca yang menjadi bekal penting bagi perkembangan intelektual peserta didik di masa mendatang (Fitriani & Suryani, 2023; Susanto, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan di MI As-Shaffah Kota Bengkulu. Faktor tersebut meliputi dukungan kepala madrasah terhadap program literasi, keterlibatan guru dalam mengajak siswa memanfaatkan perpustakaan, tersedianya ruang perpustakaan yang nyaman, serta adanya koleksi buku yang cukup beragam. Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi. Koleksi buku bacaan yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa karena sebagian buku telah lama digunakan. Selain itu, ruang perpustakaan masih memiliki keterbatasan kapasitas ketika digunakan oleh satu kelas secara

bersamaan. Minat baca setiap siswa juga belum sama sehingga masih diperlukan motivasi dan pembiasaan secara berkelanjutan. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak madrasah terus berupaya menambah koleksi buku, memperbaiki penataan ruang perpustakaan, serta meningkatkan pelaksanaan program literasi sekolah melalui kerja sama antara kepala madrasah, guru, pengelola perpustakaan, dan orang tua siswa (Kemendikbudristek, 2021; Mulyasa, 2022).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan minat baca siswa di MI As-Shaffah Kota Bengkulu. Peran tersebut terlihat melalui fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, penyedia bahan bacaan, serta sarana pendukung pelaksanaan program literasi sekolah. Pemanfaatan perpustakaan secara terjadwal memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun kebiasaan membaca sejak dini sehingga aktivitas membaca menjadi bagian dari budaya belajar di madrasah. Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan kemampuan literasi peserta didik (Fitriani & Suryani, 2023).

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa memanfaatkan berbagai sumber bacaan, sedangkan pengelola perpustakaan memberikan layanan yang mendukung kenyamanan siswa selama berada di perpustakaan. Kepala madrasah juga berperan dalam mendukung penyelenggaraan berbagai program literasi melalui penyediaan kebijakan dan fasilitas yang menunjang kegiatan membaca. Sinergi antara kepala madrasah, guru, dan pengelola perpustakaan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk lebih aktif mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan koleksi yang tersedia. Dengan adanya kerja sama tersebut, perpustakaan mampu menjadi salah satu sarana yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus menumbuhkan kebiasaan membaca secara berkelanjutan (Mulyasa, 2022). Program literasi yang diterapkan di MI As-Shaffah, seperti kegiatan membaca sebelum pembelajaran, kunjungan perpustakaan secara terjadwal, serta pemberian motivasi oleh guru, memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Pembiasaan membaca secara rutin membantu siswa menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Semakin sering siswa berinteraksi dengan berbagai bahan bacaan, semakin meningkat pula kemampuan mereka dalam memahami informasi, memperkaya kosakata, dan

mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya bergantung pada keberadaan perpustakaan, tetapi juga pada konsistensi pelaksanaan program yang melibatkan seluruh warga sekolah (Kemendikbudristek, 2021).

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan. Keterbatasan jumlah dan variasi koleksi buku bacaan yang menarik menyebabkan sebagian siswa belum menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, kondisi ruang perpustakaan yang belum sepenuhnya nyaman serta rendahnya intensitas kunjungan sebagian siswa menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan budaya membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat baca memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, pengelolaan perpustakaan yang profesional, serta inovasi dalam penyelenggaraan kegiatan literasi (Nafisah, 2022). Upaya yang dilakukan pihak madrasah, seperti penambahan koleksi buku, penataan ruang perpustakaan agar lebih nyaman, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan literasi, merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Ke depan, perpustakaan juga dapat mengembangkan berbagai program inovatif, seperti lomba

membaca, pojok baca di setiap kelas, resensi buku, membaca bersama, maupun pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif memanfaatkan perpustakaan. Program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca sekaligus membangun budaya literasi yang berkelanjutan (Fitriani & Suryani, 2023).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perpustakaan sekolah memiliki kontribusi yang besar dalam menumbuhkan minat baca siswa apabila didukung oleh pengelolaan yang baik, koleksi yang memadai, lingkungan yang nyaman, serta kolaborasi antara kepala madrasah, guru, pengelola perpustakaan, siswa, dan orang tua. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi berkembang menjadi pusat literasi yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas wawasan peserta didik, serta membentuk kebiasaan membaca yang menjadi bekal penting bagi keberhasilan belajar di masa depan (Susanto, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah di MI As-Shaffah Kota Bengkulu memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, penyedia

berbagai bahan bacaan, serta pendukung pelaksanaan program literasi sekolah. Pemanfaatan perpustakaan secara terjadwal, pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, serta pemberian tugas berbasis literasi mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca sekaligus mendukung proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan program literasi di MI As-Shaffah didukung oleh komitmen kepala madrasah, keterlibatan guru, serta pengelolaan perpustakaan yang cukup baik. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan koleksi buku bacaan yang menarik, kapasitas ruang perpustakaan yang masih terbatas, serta belum meratanya minat baca seluruh siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui penambahan koleksi buku, peningkatan fasilitas perpustakaan, inovasi program literasi, serta kerja sama antara kepala madrasah, guru, pengelola perpustakaan, dan orang tua dalam membangun budaya membaca di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak madrasah dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pengembangan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan budaya membaca peserta didik.

Referensi

- Arisandi, M. H., Sa'adah, E. L., & Rahayu, A. S. (2024). The Role of Libraries in Increasing Students' Interest in Reading. *Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum dan Bisnis*, 1(2), 126–137. <https://doi.org/10.61166/regulate.v1i2.25>.
- Endiyani, N. (2024). Implementation of School Literacy Movement through Cultivating Reading Interests. *Elementary Education Journal*, 4(1), 25–30. <https://doi.org/10.53088/eej.v4i1.1751>.
- Fitriani, D., & Suryani, E. (2023). Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan budaya literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1456–1465.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Maryanah, L., & Maknun, L. (2023). School Literacy Movement to Increase Interest in Reading for Elementary School Students. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 21–29.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafisah, A. (2022). Minat baca siswa sekolah dasar pada era digital. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 211–220.
- Ningsih, B. L., Putra, M. J., & Yadi, F. (2024). The Influence of Students' Reading Interest on the Intensity of Visiting the Library. *Journal of Economic Education*, 13(1). <https://doi.org/10.15294/jeec.v13i1.70340>.
- Rodin, R., Retnowati, D. A., & Sasmita, Y. P. (2021). *Manajemen perpustakaan sekolah: Studi pada Perpustakaan Ceria SMA Negeri 1 Rejang Lebong*. *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 1(1), 1–11.
- Roihan, M. R. A. P., Bety, & Rusmiatiningsih. (2024). Strategi Pengelola Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 7(1), 113–123. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v7i1.3080>.
- Sari, G. P., & Sopandi, W. (2025). *The Role of School Libraries in Promoting Reading Interest Among Elementary School Students in Purwakarta: A Descriptive Study*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 9(1).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.